

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Implementasi Kurikulum Senam Irama di Sekolah Dasar

Anisah*, Sulistiyono

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

* Correspondence: anisah0087fikk.2024@student.uny.ac.id

Abstract

This study aims to examine physical education teachers' perceptions of the implementation of rhythmic gymnastics curriculum in elementary schools using a qualitative literature review method. This study reviews various research sources that discuss teachers' attitudes, understanding, and challenges in implementing the curriculum in the field. The results of the review of six articles that met the inclusion criteria show that teachers generally recognize the importance of rhythmic gymnastics in developing students' motor skills, coordination, and creativity, as well as contributing positively to children's health and physical development. However, there are significant obstacles in the form of limited teacher competence, which affects their confidence and teaching effectiveness, as well as inadequate supporting facilities and infrastructure in some elementary schools. In addition, differences in the level of experience and training of teachers also affect their readiness and attitude towards the implementation of the rhythmic gymnastics curriculum. The conclusion of this study confirms that improving teacher competence through continuous training and the provision of adequate facilities are strategic steps needed to support optimal implementation of the curriculum. These findings are expected to serve as a reference for policy makers and education practitioners.

Keyword: Teachers' perceptions; rhythmic gymnastics curriculum; physical education; elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru pendidikan jasmani terhadap implementasi kurikulum senam irama di sekolah dasar dengan menggunakan metode kualitatif literature review. Kajian ini menelaah berbagai sumber penelitian yang membahas sikap, pemahaman, serta tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut di lapangan. Hasil kajian dari 6 artikel yang ditemukan memenuhi kriteria inklusi menunjukkan bahwa guru secara umum menyadari pentingnya senam irama dalam mengembangkan kemampuan motorik, koordinasi, dan kreativitas siswa, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan dan perkembangan fisik anak. Namun, terdapat kendala signifikan berupa keterbatasan kompetensi guru yang memengaruhi kepercayaan diri dan efektivitas pengajaran, serta sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai di sebagian sekolah dasar. Selain itu, perbedaan tingkat pengalaman dan pelatihan guru juga mempengaruhi kesiapan dan sikap terhadap implementasi kurikulum senam irama. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai merupakan langkah strategis yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, praktisi pendidikan.

Kata kunci: Persepsi guru; kurikulum senam irama; pendidikan jasmani; sekolah dasar

Received: 4 September 2025 | Revised: 27, 29 September, 19 Oktober 2025

Accepted: 15 November 2025 | Published: 21 November 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan jasmani (PJOK) di sekolah dasar merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan aspek fisik, mental, sosial, dan emosional peserta didik secara seimbang. Salah satu materi penting dalam kurikulum PJOK adalah senam irama, yang tidak hanya menekankan pada kebugaran fisik, tetapi juga mengasah unsur estetika, koordinasi gerak, serta ekspresi ritmis sebagai wujud pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan penguatan karakter, senam irama seharusnya memperoleh perhatian khusus karena dapat menjadi sarana penguatan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi nonverbal.

Namun, dalam praktiknya, penerapan materi senam irama di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah persepsi guru PJOK terhadap materi ini, baik terkait tingkat kepentingannya, kesulitan teknis pelaksanaan, maupun keterbatasan sarana pendukung. Menurut (Muhani, 2021) menemukan bahwa sebagian guru masih kesulitan dalam mengajarkan senam irama, terutama dalam hal penguasaan gerakan dasar, pemilihan musik pengiring yang sesuai, dan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Sementara itu menurut (Mujiati & Yoenanto, 2023) mengungkapkan bahwa banyak guru cenderung mengesampingkan materi ini karena dianggap kurang praktis dan membutuhkan kemampuan teknis khusus.

Kedua temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan dan kesiapan guru dalam pelaksanaannya. Kesenjangan ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran PJOK secara umum, seperti juga dikemukakan oleh (Adji & Shufa, 2024) yang menyoroti pentingnya dukungan pedagogis yang selaras antara kebijakan dan praktik lapangan. Sejalan dengan perkembangan kajian pendidikan jasmani, fokus pembelajaran kini tidak hanya pada penguasaan keterampilan fisik, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Pendekatan ini mendorong guru untuk menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan motivasi, disiplin, serta kemampuan refleksi diri peserta didik.

Dalam konteks ini, senam irama memiliki potensi besar sebagai media untuk mengembangkan pengendalian diri, kemampuan mengikuti instruksi, serta ekspresi emosi melalui gerak. Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah persepsi guru PJOK terhadap senam irama di sekolah dasar masih terbatas. Menurut (Mappaompo & Nur, 2023:38) misalnya, hanya menyoroti pentingnya pemahaman guru terhadap filosofi gerak tanpa membahas lebih jauh bagaimana persepsi tersebut memengaruhi pengambilan keputusan pedagogis di kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji secara mendalam persepsi guru PJOK terhadap implementasi kurikulum senam irama di sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif berbasis tinjauan literatur.

Fokus kajian diarahkan pada bagaimana guru memahami, menilai, dan menerapkan materi senam irama dalam kerangka kurikulum yang berlaku. Pembahasan juga mencakup faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dukungan institusi, serta pemahaman terhadap filosofi pendidikan jasmani yang holistik (Ladjidji, 2023; Wijayanti et al., 2024:72). Urgensi penelitian ini

bertumpu pada kebutuhan untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan kurikulum dengan kesiapan guru sebagai pelaksana di lapangan. Guru memiliki posisi strategis sebagai mediator antara kebijakan dan praktik pembelajaran.

Oleh karena itu, memahami persepsi mereka dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan kurikulum (Saputra & Hadi, 2022; Sukmawardana & Hanif, 2024). Melalui kajian literatur yang kritis, artikel ini juga berupaya memetakan berbagai solusi praktis yang dapat mendukung optimalisasi pembelajaran senam irama di sekolah dasar. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai persepsi guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum senam irama serta menggambarkan konteks implementasinya dalam lingkungan pendidikan dasar. Artikel ini diharapkan memberi kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan jasmani, khususnya dalam menegaskan pentingnya persepsi guru sebagai variabel determinan keberhasilan kurikulum.

Dari sisi praktis, hasil kajian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan lembaga pelatihan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan di lapangan (Ghani, 2023; Widiensyah et al., 2025). Selain itu, artikel ini juga diharapkan memberikan wawasan bagi guru PJOK agar lebih memahami peran strategis mereka dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan memahami pendekatan, tantangan, dan peluang dalam pelaksanaan senam irama, guru diharapkan lebih percaya diri dan kreatif dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Lebih jauh, diperlukan pula peningkatan pelatihan dan dukungan sumber daya sekolah agar pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menguraikan permasalahan yang ada, tetapi juga menawarkan pendekatan solutif berbasis literatur yang aktual, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk menelaah secara mendalam persepsi guru pendidikan jasmani terhadap implementasi kurikulum senam irama di sekolah dasar. Literatur yang dikaji diperoleh dari berbagai basis data ilmiah daring seperti *google scholar*, Garuda (garba rujukan digital), DOAJ, dan *ResearchGate*, dengan kata kunci “persepsi guru PJOK”, “senam irama”, “pendidikan jasmani sekolah dasar”, “implementasi kurikulum PJOK”, dan “*teacher perception on rhythmic gymnastics*”. Rentang waktu publikasi yang digunakan adalah 2020–2025, guna menjamin bahwa literatur yang dianalisis relevan dengan konteks terkini.

Proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA (*preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses*) yang terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) *identifikasi*, di mana sebanyak 146 artikel ditemukan dari seluruh basis data; (2) *penyaringan awal*, dengan menghapus 43 artikel duplikat; (3) *penilaian kelayakan*, di mana 58 artikel dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria fokus, seperti membahas cabang olahraga lain, bukan konteks sekolah dasar, atau tidak membahas persepsi guru; dan (4) *inklufitas*, yang menghasilkan 6

artikel akhir yang layak dianalisis secara mendalam. Tahapan ini divisualisasikan dalam diagram alur PRISMA (lihat Gambar 1).

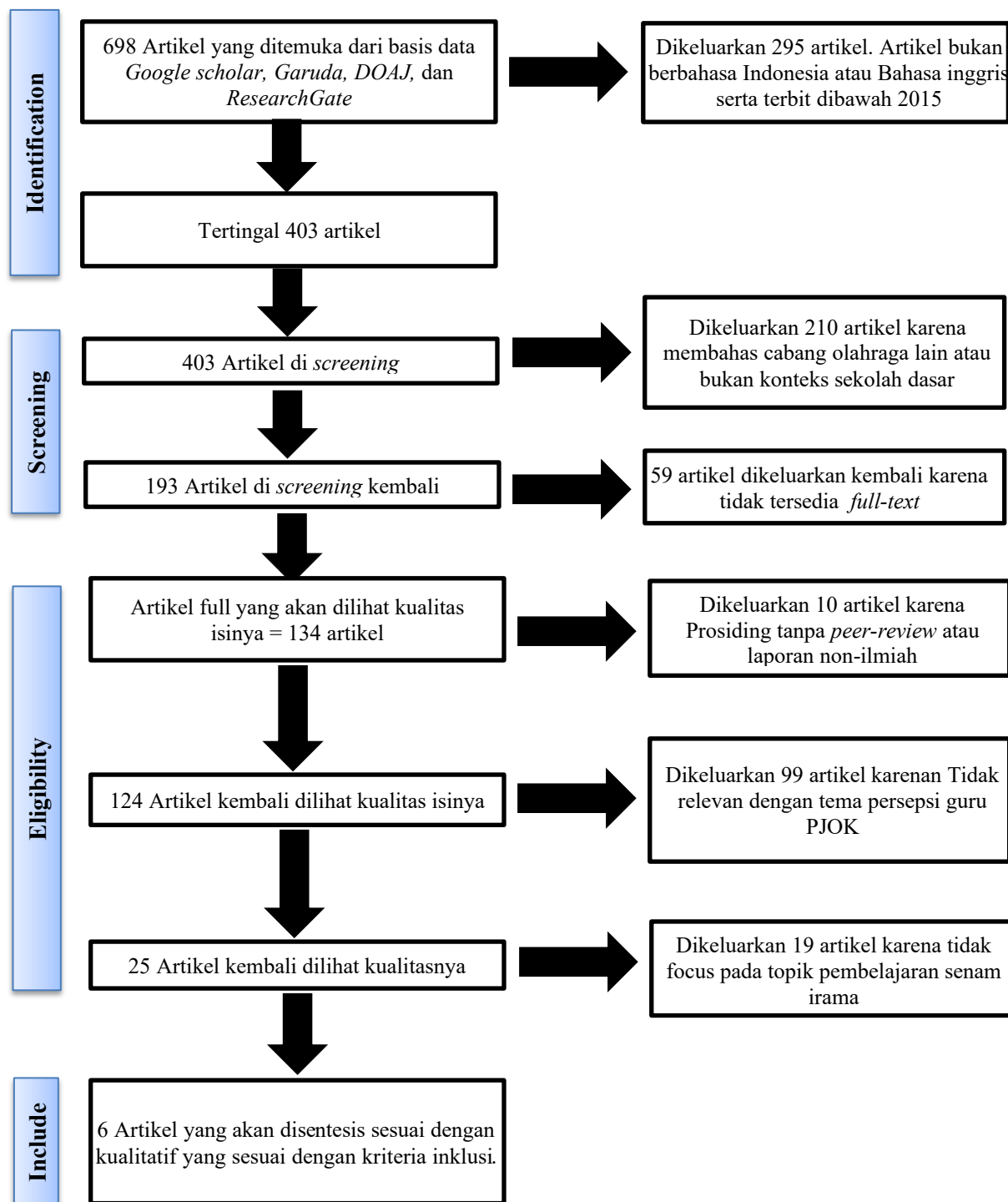
Kriteria inklusi dalam seleksi literatur meliputi: (a) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris; (b) diterbitkan antara tahun 2015–2025; (c) membahas persepsi guru atau implementasi pembelajaran PJOK, khususnya materi senam irama; dan (d) tersedia dalam bentuk *full-text* yang dapat diakses daring. Sementara itu, kriteria eksklusi terdiri dari: (a) artikel duplikat; (b) artikel yang tidak tersedia secara lengkap (*non-full text*); (c) literatur yang tidak relevan dengan konteks pembelajaran PJOK atau jenjang sekolah dasar; serta (d) artikel berupa prosiding tanpa proses *peer-review* atau laporan non-ilmiah. Rangkuman kriteria inklusi dan eksklusi dapat dilihat pada Tabel 1.

Seluruh artikel yang lolos tahap seleksi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu: (1) *reduksi data* untuk menyeleksi informasi penting yang relevan dengan topik persepsi guru terhadap senam irama; (2) *kategorisasi tematik* dengan mengelompokkan data ke dalam tema seperti persepsi guru, hambatan implementasi, dan strategi pembelajaran; serta (3) *sintesis naratif*, yang mengintegrasikan hasil-hasil temuan dari berbagai sumber menjadi kesimpulan konseptual yang utuh.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, analisis dilakukan melalui triangulasi peneliti, yakni dua peneliti secara independen melakukan pembacaan dan pengodean terhadap hasil literatur, kemudian melakukan *cross-check* hingga tercapai kesepakatan tematik. Proses pencatatan sumber dilakukan dengan bantuan perangkat lunak mendeley, guna memastikan ketepatan referensi serta menghindari duplikasi data. Strategi untuk meminimalkan bias mencakup penggunaan lebih dari satu basis data, penetapan kriteria inklusi eksklusi yang jelas sejak awal, serta diskusi antarpeleliti dalam menafsirkan hasil analisis agar tidak terjadi bias subjektif. Dengan prosedur ini, diharapkan hasil sintesis literatur memiliki tingkat keandalan dan keterpercayaan yang tinggi.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan eksklusi artikel

Kategori	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Bahasa	Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris	Artikel berbahasa selain Indonesia atau Inggris
Tahun publikasi	Terbit antara 2015-2025	Terbit sebelum 2015
Topik kajian	Membahas persepsi guru, implementasi PJOK, atau senam irama di SD	Membahas cabang olahraga lain atau bukan konteks sekolah dasar
Aksesibilitas	Tersedia dalam bentuk <i>full-text</i>	Tidak tersedia <i>full-text</i>
Kualitas publikasi	Artikel <i>peer-reviewed</i> dari jurnal ilmiah	Prosiding tanpa <i>peer-review</i> atau laporan non-ilmiah
Relevansi	Fokus pada pendidikan jasmani dan pembelajaran senam irama	Tidak relevan dengan tema persepsi guru PJOK



Gambar 1. Diagram alur prisma

Hasil

Penelitian ini mengkaji berbagai sumber pustaka, namun hasil yang disajikan terutama didasarkan pada analisis mendalam terhadap 6 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi. Dari keseluruhan sumber yang dianalisis, ditemukan beberapa tema utama mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap implementasi kurikulum senam irama di sekolah dasar.

Tema-tema tersebut mencakup pemahaman kurikulum, kompetensi guru, kendala sarana-prasarana, dukungan institusional, serta sikap guru terhadap pembelajaran ritmis. Berdasarkan hasil telaah, mayoritas guru PJOK memahami bahwa senam irama merupakan bagian penting dari kurikulum karena mengintegrasikan aspek fisik dan seni.

Namun, hanya 40% dari guru yang diteliti dalam artikel-artikel tersebut yang merasa percaya diri dalam mengajarkan materi tersebut secara optimal (Najib et al., 2024). Kurangnya pelatihan khusus dan minimnya pengalaman dalam bidang gerak ritmis menjadi penyebab utama rendahnya kepercayaan diri guru. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar guru mengeluhkan minimnya sarana pendukung. Dalam penelitian oleh (Meikahani et al., 2021), disebutkan bahwa hanya 3 dari 10 sekolah dasar yang memiliki alat bantu senam irama seperti musik pengiring dan ruang gerak yang memadai. Kendala ini turut memperkuat anggapan guru bahwa senam irama sulit untuk diajarkan secara efektif.

Dalam hal persepsi terhadap pentingnya senam irama, sekitar 65% guru yang dianalisis dalam sumber pustaka menilai bahwa materi tersebut mendukung pengembangan kreativitas dan koordinasi siswa. Namun, hanya 28% guru yang menyatakan senam irama dijadikan fokus utama dalam RPP PJOK mereka (Roikhanah et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kurikulum dan praktik implementasi di kelas. Beberapa artikel mengungkap adanya perbedaan pandangan berdasarkan lama mengajar. Guru dengan pengalaman lebih dari 10 tahun cenderung menganggap senam irama sebagai materi sekunder, sedangkan guru yang lebih muda atau baru lulus dari LPTK cenderung memiliki antusiasme lebih tinggi dalam menerapkannya (Rizaldi, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa generasi guru yang lebih baru umumnya telah dibekali pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan modern. Untuk memperjelas sebaran temuan berdasarkan hasil telaah dari enam artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dilakukan proses pengelompokan data ke dalam beberapa aspek tematik yang paling sering muncul. Setiap aspek mencerminkan fokus pembahasan yang berulang dalam sumber pustaka yang dianalisis, seperti kepercayaan diri guru, ketersediaan fasilitas, dan pentingnya senam irama dalam kurikulum. Frekuensi kemunculan tiap aspek kemudian dihitung dari jumlah artikel yang membahas tema serupa, lalu dikonversi menjadi persentase terhadap total enam artikel yang direview. Dengan demikian, persentase dalam tabel berikut menunjukkan proporsi banyaknya artikel yang menyoroti tema tertentu dibanding keseluruhan literatur yang dianalisis.

Tabel 2. Ringkasan data temuan literatur tentang persepsi guru terhadap senam irama

Aspek yang Dikaji	Frekuensi ditemukan (N=6 artikel)	Persentase (%)
Guru merasa kurang percaya diri	4	66,7
Fasilitas pendukung tidak memadai	5	83,3
Senam irama dianggap penting secara teori	6	100
Senam irama dimasukkan dalam RPP	2	33,3
Guru muda lebih positif terhadap materi	3	50
Kurangnya pelatihan senam irama	5	83,3

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa tema “senam irama dianggap penting secara teori” merupakan yang paling dominan (100%). Artinya, seluruh artikel yang direview

sepakat bahwa senam irama berperan penting dalam pengembangan keterampilan motorik, koordinasi, dan kreativitas siswa. Namun, dominasi tema ini tidak diikuti oleh implementasi yang kuat di lapangan, sebagaimana terlihat dari rendahnya persentase guru yang memasukkan materi ini dalam RPP (33,3%). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi konseptual dan praktik pembelajaran. Selanjutnya, dua tema dengan persentase tinggi lainnya, yakni “fasilitas pendukung tidak memadai” (83,3%) dan “kurangnya pelatihan senam irama” (83,3%), saling berkaitan dan menjadi faktor penghambat utama.

Kekurangan sarana seperti musik pengiring, ruang gerak, dan alat bantu pembelajaran memperkuat persepsi guru bahwa senam irama sulit diterapkan secara optimal. Kurangnya pelatihan juga berpengaruh pada rasa percaya diri guru (66,7%), yang menjadi salah satu hambatan pedagogis paling menonjol. Selain itu, tema “guru muda lebih positif terhadap materi” (50%) menunjukkan adanya perbedaan persepsi berdasarkan pengalaman mengajar. Guru yang baru lulus dari LPTK atau memiliki masa kerja lebih singkat cenderung lebih terbuka terhadap pendekatan pembelajaran ritmis dibanding guru senior. Keterkaitan antara kelima tema ini menggambarkan bahwa persepsi guru terbentuk dari interaksi antara faktor personal (kompetensi dan pengalaman) dan faktor struktural (dukungan sarana dan pelatihan).

Dengan kata lain, semakin baik dukungan eksternal dan penguatan kompetensi guru, semakin positif pula persepsi mereka terhadap implementasi kurikulum senam irama di sekolah dasar. Hasil di atas memperlihatkan bahwa kendala utama yang dihadapi guru bukan terletak pada pemahaman terhadap kurikulum, tetapi lebih pada aspek keterampilan teknis dan dukungan infrastruktur. Hal ini juga dialami oleh (Kusuma et al., 2024) yang menyebutkan bahwa guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk menguasai materi gerak ritmis secara efektif. Selain itu, persepsi positif terhadap pentingnya senam irama tidak serta merta diikuti oleh implementasi yang konsisten di ruang kelas.

Analisis terhadap sumber literatur juga menunjukkan bahwa persepsi guru dipengaruhi oleh budaya sekolah dan dukungan kepala sekolah. Dalam studi oleh (Nababan, 2024:45), disebutkan bahwa di sekolah dengan kepala sekolah yang aktif mendukung kegiatan PJOK, pelaksanaan senam irama lebih rutin dilakukan meskipun dengan keterbatasan alat. Dengan demikian, persepsi guru ternyata tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari interaksi dengan konteks institusional yang lebih luas. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa tantangan implementasi senam irama di sekolah dasar lebih banyak bersifat struktural dan pedagogis, sementara dari sisi sikap, sebagian besar guru sebenarnya menunjukkan penerimaan yang positif terhadap nilai-nilai yang dibawa oleh senam irama dalam kurikulum.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berfokus pada analisis persepsi guru pendidikan jasmani terkait implementasi kurikulum senam irama di sekolah dasar berdasarkan hasil telaah literatur. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun guru secara umum memahami pentingnya senam irama sebagai bagian dari pengembangan fisik dan kreativitas siswa, terdapat sejumlah kendala yang menghambat pelaksanaan efektif di lapangan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kinestetik yang menekankan perlunya dukungan sarana dan

keterampilan guru agar materi senam dapat tersampaikan secara optimal (Mukarom et al., 2024).

Persepsi rendahnya kepercayaan diri guru dalam mengajarkan senam irama yang ditemukan dalam kajian ini memperkuat hasil penelitian (Oktaviani, 2022) yang menegaskan perlunya pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru PJOK. Kondisi ini juga mengonfirmasi model kompetensi guru yang dikemukakan oleh (Mursalin et al. 2024), bahwa kompetensi teknis guru berperan besar dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa aspek kompetensi harus menjadi fokus utama dalam pengembangan profesional guru PJOK. Selain itu, kendala sarana-prasarana yang dialami guru menjadi faktor pembatas yang signifikan.

Hasil ini konsisten dengan studi (Zulpina et al., 2024) yang menunjukkan keterbatasan fasilitas menjadi penghambat utama pelaksanaan senam irama di sekolah dasar. Dari perspektif teori sistem pendidikan, dukungan lingkungan fisik yang memadai merupakan salah satu elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran (Suryana, 2021:37). Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga menurunkan motivasi dan persepsi positif guru terhadap materi. Aspek positif lain yang ditemukan adalah sebagian besar guru mengakui pentingnya senam irama dalam mengembangkan kreativitas dan koordinasi motorik siswa.

Temuan ini mendukung gagasan (Sudirjo & Sudrazat, 2024) mengenai hubungan antara aktivitas fisik yang ritmis dengan peningkatan fokus dan kreativitas. Namun, rendahnya proporsi guru yang secara konsisten memasukkan senam irama dalam RPP menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kurikulum dan praktik. Hal ini mencerminkan tantangan dalam integrasi kurikulum yang juga pernah diungkapkan oleh (Rosa et al., 2024) dalam teori kurikulum, bahwa realisasi kurikulum di lapangan sering kali dipengaruhi oleh sikap dan kesiapan pelaksana. Dalam menemukan bahwa guru cenderung menghargai pentingnya senam irama secara teoritis namun terkendala dalam pelaksanaannya, temuan ini memiliki implikasi bahwa persepsi positif saja tidak cukup mewujudkan praktik berkualitas.

Interpretasi ini harus dipahami sebagai sebuah “kesenjangan nilai praktek” yang memerlukan intervensi struktural agar persepsi positif tidak berhenti di level pemahaman. Artinya, kurikulum dan kebijakan pendidikan perlu menyertakan mekanisme pendampingan, fasilitasi rantai sekolah, serta monitoring berkelanjutan agar guru tidak sekadar menganggap senam irama penting tetapi juga mampu melaksanakannya secara efektif. Perbedaan persepsi berdasarkan pengalaman guru juga menjadi poin penting dalam penelitian ini. Guru yang lebih muda cenderung lebih antusias dan terbuka terhadap metode pembelajaran baru dibanding guru yang lebih senior.

Temuan ini mengonfirmasi studi (Saidah, 2025; Sutrisno & Yulia, 2022) yang menyoroti pentingnya regenerasi dan pembaruan kompetensi guru dalam menghadapi dinamika kurikulum. Hal ini menandakan perlunya strategi pengembangan profesional yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap perubahan. Temuan keterbatasan kompetensi guru dan dukungan fasilitas sebagaimana muncul dalam kajian Anda juga sejalan dengan hasil penelitian *knowledge of sports teachers in a rhythmic gymnastics training program* oleh (Wahyuniati et al., 2021) yang menemukan bahwa meskipun lebih dari separuh guru memiliki pengetahuan

tinggi tentang senam irama, masih terdapat kelompok yang berada di kategori rendah (4,2 %) menunjukkan bahwa tidak semua guru berada di level optimal dalam aspek kompetensi.

Penelitian ini mendukung interpretasi bahwa kompetensi guru menjadi variabel kritis dalam menjembatani persepsi dan praktik senam irama. Selain itu, penelitian *a rhythmic teaching approach in physical education* oleh (Rigon et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ritme di pendidikan jasmani sekolah dapat memperkuat persepsi siswa terhadap ritme dan keterkaitan antara musik dan gerakan, yang menunjukkan bahwa integrasi antara aspek estetika dan kebugaran dapat diperkuat jika guru diberi model pembelajaran yang kontekstual dan sistematis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pendidikan jasmani dengan menegaskan bahwa persepsi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum senam irama.

Kontribusi teoritis terletak pada penguatan hubungan antara kompetensi guru, dukungan sarana, dan implementasi kurikulum dalam konteks pendidikan jasmani. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan penyelenggara pendidikan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan fasilitas yang lebih tepat sasaran. Dengan membandingkan temuan Anda dengan penelitian-penelitian tersebut, dapat ditarik beberapa implikasi praktis: pertama, pelatihan guru tidak cukup bersifat teknis gerak saja, tetapi juga harus menyertakan pendekatan pedagogis yang mengaitkan ritme, musik, dan kreativitas; kedua, sekolah perlu memperkuat fasilitas yang mendukung senam irama seperti ruang gerak yang memadai, musik pengiring, dan alat ritmik sederhana; ketiga, pembuat kebijakan kurikulum perlu mempertimbangkan modul pendamping yang menghubungkan unsur estetika dan karakter dalam senam irama agar guru tidak hanya “melaksanakan gerakan” tetapi menyadari makna pendidikan di baliknya.

Melalui langkah-langkah tersebut, temuan persepsi positif oleh guru dapat diubah menjadi praktik yang konsisten dalam kelas. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Karena menggunakan metode literature review, data yang dianalisis bergantung pada kualitas dan cakupan studi terdahulu yang tersedia, sehingga mungkin terdapat bias publikasi dan keterbatasan konteks yang tidak terwakili sepenuhnya. Selain itu, hasil penelitian ini belum menggali persepsi guru secara langsung melalui data primer, sehingga rekomendasi untuk penelitian lapangan lebih lanjut sangat diperlukan guna memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan komprehensif.

Dengan memperhatikan temuan dan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana pendukung merupakan langkah strategis yang mendesak dalam menunjang implementasi kurikulum senam irama di sekolah dasar. Pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan sarana fisik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai dengan optimal.

Simpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap implementasi kurikulum senam irama di sekolah dasar pada umumnya positif, terutama dalam memahami nilai-nilai edukatifnya terhadap pengembangan kreativitas, koordinasi, dan

ekspresi gerak siswa. Namun, persepsi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh praktik pembelajaran yang optimal akibat keterbatasan kompetensi teknis, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta dukungan sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh pemahaman guru, tetapi juga oleh dukungan sistemik dari sekolah dan kebijakan pendidikan yang berpihak pada peningkatan profesionalisme guru PJOK.

Secara metodologis, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan literature review kualitatif, sehingga hasilnya sangat bergantung pada kualitas dan konteks artikel yang dianalisis. Variasi metode dan fokus penelitian terdahulu dapat memengaruhi kedalaman interpretasi. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan dengan data primer seperti wawancara atau observasi langsung perlu dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih kontekstual dan empiris mengenai strategi guru dalam menerapkan senam irama. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat dasar pengembangan model pembelajaran senam irama yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Pernyataan Penulis

Penulis menyampaikan bahwa naskah ini belum pernah diterbitkan di jurnal manapun serta tidak sedang diajukan atau ditinjau pada jurnal lainnya. Tulisan ini sepenuhnya merupakan hasil karya orisinal penulis yang disusun dengan menjunjung tinggi etika akademik dan prinsip integritas ilmiah. Seluruh sumber referensi yang digunakan telah dicantumkan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Adji, T. P., & Shufa, N. K. F. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Majora: Majalah Ilmiah Olahraga*, 30(1), 1-13. <https://doi.org/10.21831/majora.v30i1.72871>
- Ghani, A. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *EL-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Kusuma, A., Wahyudi, E., & Bayu, A. T. (2024). Analisis Penerapan Senam Irama di SDIT Raflesia untuk Kebugaran dan Kreativitas Siswa. *Sportology Journal*, 1(2), 33–40. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/sj/article/view/2200>
- Ladjidji, M. (2023). *Persepsi Guru Pjok Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se Kota Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Mappaompo, M. A., & Nur, M. (2023). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Penerbit NEM.
- Meikahani, R., Sukoco, P., Mulyaningsih, F., & Iswanto, A. (2021). Hambatan dalam Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 18–21. <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.39288>

- Muhani, M. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Senam Irama Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) dan Pembiasaan Senam Pagi pada Siswa Kelas V SDN I Selorejo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Inisiasi*, 153–160. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.2331>
- Mujiafiat, K. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4918>
- Mukarom, F. F., Ayyun, F. Q., & Arrofiqi, I. M. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Senam Lantai Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Siswa Kelas XI-6 SMA Negeri 18 Surabaya. *Educational Sciences Journal*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.55081/esj.v1i2.2561>
- Mursalin, M., Ali, M., & Armita, D. (2024). Pelatihan Canva sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Digital Bagi Guru SMA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 38–44. <https://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/107>
- Nababan, M. B. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Self Directed Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Senam Irama pada Siswa. *Pembelajaran*, 39.
- Najib, F. A., Rahayu, T., & Kusuma, D. W. Y. (2024). Pengembangan Pembelajaran Senam Irama Menggunakan Media Interaktif Lectora Inspire pada Sekolah Dasar Gugus Ayodya Kota Semarang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 176–180. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3203>
- Oktaviani, E. C. (2022). Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 164–171. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/view/4955>
- Rigon, M., Invernizzi, P. L., Signorini, G., Trecroci, A., Scurati, R., Formenti, D., Colella, D., Bosio, A., & Cherubini, D. (2024). The “Thinking System” in a New School Concept: A Rhythmic Teaching Approach in Physical Education to Develop Creativity. *PLoS ONE*, 19(4 April), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301858>
- Rizaldi, M. F. (2024). Persepsi Guru Penjas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 3174–3187. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16808>
- Roikhanah, I., Utami, N. S., & Broto, D. P. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar: Perspektif Sumber Daya dan Komunikasi. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 30(2), 103–111. <https://doi.org/10.21831/majora.v30i2.81879>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Saidah, S. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Khidmat*, 3(1), 1–13. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/1424>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28–33.

<https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>

- Sudirjo, E., & Sudrazat, A. (2024). Bagaimana Intervensi Gaya Hidup Aktif melalui Aktifitas Fisik pada Anak? Sebuah Tinjauan Sitematis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1), 109–123. <https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3480>
- Sukmawardana, K. N., & Hanif, M. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Optimalisasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16758–16768. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12267>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Sutrisno, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.954>
- Wahyuniati, C. F. S., Hidayatullah, F., Purnama, S. K., & Siswanyoto, S. (2021). Knowledge of Sports Teachers in a Rhythmic Gymnastics Training Program. *KnE Social Sciences*, 2021, 689–699. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10026>
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2025). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka:(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–362. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1120>
- Wijayanti, F., Sutarto, J., & Hudallah, N. (2024). *Optimalisasi Pendidikan Holistik: Strategi Penguatan Karakter Siswa*. Deepublish.
- Zulpina, Z., Wulandari, S., Lubis, R. N., Riani, N., & Randi, M. (2024). Efektivitas Senam Ritmik pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ra Al-Junaidiyah. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(3), 98–103. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i3.638>